

ANALISIS REGRESI DATA PANEL PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI BALI TAHUN 2012 - 2021

Wafa Razak Ahlan Alfina ^a

^aEkonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl raya Tlogomas No. 246 Tlogomas Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur 65144, Indonesia

* Corresponding author: wafarazak18@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 15/09/2022

Revised 28/02/2023

Accepted 28/02/2023

Available online 02/03/2023

Keyword: Poverty; Human Development Index; Gross Regional Domestic Product; Open Unemployment Rate

JEL Classification
010 015 038

Copyright (c) 2023 Alfina, W. R. A..



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to determine how the influence of the value of the Gross Regional Domestic Product, the Open Unemployment Rate, and the human development index on poverty in Bali Province. The purpose of this study was to determine the effect of Gross Regional Domestic Product, Open Unemployment Rate, and human development index on poverty in Bali Province for the period 2012-2021. The method used in this study is panel data regression analysis. The results of the study conclude that unemployment rate, product domestic regional bruto, and the human development index simultaneously and partially have a negative and significant effect on the poverty. The variables of product domestic regional bruto, unemployment rate, and human development index simultaneously have an influence on the poverty level in the Regency/City of Bali province.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali periode 2012 - 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profuk domestic regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia secara simultan dan parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Variable PDRB, TPT, dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional di Indonesia berdasarkan UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum

merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya (Badan Pusat Statistik, 2022). Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Semakin rendah tingkat kemiskinan menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari segi sosial, lingkungan, dan juga keberdayaan dan tingkat partisipasi (Yacoub, 2012).

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang penting dalam perekonomian di setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga berbagai upaya yang dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan harus diimplementasikan secara baik dan benar sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh pemerintah”.

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia dan keterbelakangan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung kemampuan produktifitas manusia. Jika manusia tidak memiliki keterampilan maka ia tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk dalam lingkaran kemiskinan. Ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan negara. Sumber daya manusia akan mempengaruhi IPM dan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran (Prasetyoningrum, 2018).

Menurut Sukirno (2006) jumlah penduduk yang besar dalam pembangunan suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat. Perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat pembangunan. Faktor pendukung karena, yang pertama memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, hal ini dapat terjadi antara lain karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut sebagai faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran.

Provinsi Bali, terdapat 9 Kabupaten/Kota merupakan daerah wisata terdepan di Indonesia. Dilihat dari struktur perekonomian dan pertumbuhan penduduk sangat cepat. Namun sampai saat ini Bali masih belum juga terlepas

dari kemiskinan. Data mengenai jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 2016-2020 dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Tahun 2012-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2012	158,95	3,95
2013	182,77	4,49
2014	196,00	4,76
2015	196,71	5,25
2016	178,18	4,15
2017	180,13	4,14
2018	171,76	3,91
2019	163,85	3,61
2020	165,19	4,45
2021	201,97	4,72

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Bali adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut BPS (2016) Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai dari seluruh produksi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah, dalam kurun waktu tertentu, biasanya tiap tahun (Ridhoni, 2015). Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan pendapatan masyarakat daerah tersebut (Thamrin, 2001) dalam (Elviera & Irawan, 2020). Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu, biasanya setahun atau triwulan tanpa memperhatikan asal / domisili pelaku produksinya PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan dan steruktu perekonomian di suatu daerah.

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan pendapatan masyarakat daerah tersebut (Thamrin, 2001) dalam (Elviera & Irawan, 2020). Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu, biasanya setahun atau triwulan tanpa memperhatikan asal /

domisili pelaku produksinya PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan dan steruktu perekopnomian di suatu daerah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Bali adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Alhudori, 2017) dalam (Suripto & Subayil, 2020).

Yayan Wigawati (2018)meneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan variable dependen tingkat kemiskinan dan variable independent PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variable pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Nugroho et al. (2018) meneliti menggunakan data sekunder dengan menggunakan variabel dependen jumlah penduduk miskin dan variabel independen pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah 30 penduduk miskin, sedangkan variabel upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Menurut Mulyadi S (2003) bahwa peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu pembangunan pendidikan juga akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, untuk penduduk miskin peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis.

Alhudhori (2017) meneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan variable dependen penduduk miskin dan variable independent pengaruh IPM, PDRB, dan jumlah pengangguran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variable independen (IPM, PDRB, dan jumlah pengangguran) berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen (penduduk miskin).

Hasibuan et al. (2022) meneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan variabel dependen tingkat kemiskinan dan variable independent PDRB. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Andhykha et al. (2018a) meneliti menggunakan data sekunder dengan menggunakan variabel dependen kemiskinan dan variabel independen pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan. Pada penelitian ini

menggunakan metode regresi panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu penggabungan antara dua data *cross section* dari 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan data *time series* dari tahun 2012 – 2021. Data *cross section* merupakan data yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu periode waktu, sedangkan data *time series* merupakan data satu unit observasi yang meliputi beberapa periode waktu (kuartalan, tahunan, dan seterusnya) (Hidayat, n.d.). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk runtutan waktu (*time series*). Serta data yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Bali dari tahun 2012 – 2021, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Yang diambil dari data ekonomi yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dalam berbagai tahun publikasi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Kedua menggunakan uji chow, uji hausman dan uji LM. Ketiga uji normalitas, uji hipotesis uji t, uji F dan uji R-Square. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan dalam data. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y). Variabel kedua adalah variabel independen yaitu produk domestik regional bruto (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), dan IPM (X3) Penelitian ini diukur menggunakan logaritma. Model persamaan data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \log \text{TPT}_{it} + \beta_3 \text{IPM}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Kemiskinan = Kemiskinan (Ribu Jiwa)
- Investasi = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar rupiah)
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (ribu jiwa)
- IPM = Indeks pembangunan manusia (%)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_0 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- ε_{it} = Variabel Gangguan
- i = Jumlah Cross Section
- t = Periode Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendapatkan model terbaik dalam analisis regresi data panel. Untuk memperoleh hasil terbaik dilakukan beberapa uji tes yang dijalankan sebagai berikut:

Pada Tabel 2 nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. ($0,0000 < \alpha$). Sehingga gagal tolak H_0 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai daripada model *Common Effect*.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.894182	(8,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.482958	8	0.0000

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section F	1.257366	3	0.7393

Uji hausman pada Tabel 3, diperoleh Chi-Square sebesar 1,257366 dan prob. F = 0,7393 nilai tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Random Effect lebih sesuai.

Tabel 4 Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	210.7994 (0.0000)	0.629563 (0.4275)	211.4289 (0.0000)

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada Tabel 4, diperoleh probabilitas dari Breusch-Pagan = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha =$ (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model random effect (RE) lebih tepat digunakan daripada model common effect.

Dari data uji signifikansi regresi data panel terpilih RE yang diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Estimasi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.443883	2.805317	-0.871161	0.3861
LOGX1	0.780994	0.165650	4.714709	0.0000
X2	0.029552	0.008064	3.664532	0.0004
X3	-0.081364	0.016693	-4.874217	0.0000
R-squared	0.237904			

$$\text{LogKEMISKINAN}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDRB}_{lit} + \beta_2 \text{TINGKAT PENGANGGURAN}_{it} + \beta_3 \text{IPM}_{it} + \text{eit}$$

$$= -2.443883 + 0.780994\text{LogPDRB}_{lit} + 0.029552\text{TINGKAT} \\ \text{PENGANGGURAN}_{it} - 0.081364\text{IPM}_{it} + \text{eit}$$

Hasil estimasi *Random Effect* pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta bernilai negatif, konstanta Kemiskinan sebesar -2.443883 artinya jika variable PDRB (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) dianggap tetap atau konstan maka variabel kemiskinan akan meningkat sebesar -2,443883.

Nilai PDRB koefisien regresi variabel PDRB pada Pulau Bali dapat diketahui sebesar 0.780994. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara PDRB terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 0.780994. Jika PDRB (X1) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0.780994%.

Nilai Tingkat Pengangguran koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran pada Pulau Bali dapat diketahui sebesar 0.029552. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 0.029552. Jika Tingkat Kemiskinan(X2) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0.029552%.

Nilai IPM koefisien regresi variabel IPM pada Pulau Bali dapat diketahui sebesar -0.081364. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara IPM terhadap Kemiskinan(Y) sebesar -0.081364. Jika IPM (X3) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar - 0.081364 %.

Hasil estimasi nilai Koefisien Determinasi (R^2) Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa sebesar 0.237904 atau 24%. hal ini dapat menunjukkan hubungan variabel bebas yaitu Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM di Pulau Bali dapat menjelaskan variabel terikat Kemiskinan di Pulau Bali sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% dapat di jelaskan oleh variable lain.

Kemiskinan terhadap PDRB

Hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel PDRB secara individu maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2022) dimana variabel PDRB baik secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. PDRB adalah faktor pendukung penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan output produksi, mensejahterahkan masyarakat, dan juga investasi sendiri dapat meningkatkan tabungan pada masa yang akan datang.

Tingkat Pengangguran terhadap PDRB

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel TPT secara individu maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

(Andhykha et al., 2018). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel tingkat pengangguran baik secara parsial maupun simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi jumlah tingkat pengangguran di Pulau Bali maka akan meningkatkan kemiskinan.

IPM terhadap Kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IPM secara individu maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Cholili, 2014) bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Pemerintah perlu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia apabila ingin meningkatkan perekonomiannya terutama pada sisi produktifitas daerah. Peningkatan IPM dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan khusus yang menunjang peningkatan pada komponen penyusunan IPM antara lain indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks hidup layak.

KESIMPULAN

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Pulau Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB maka akan meningkatkan Kemiskinan di Pulau Bali. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Pulau Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan yang negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan demikian peningkatan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka akan menimbulkan peningkatan Kemiskinan di Pulau Bali. Pemerintah Indonesia perlu memberikan solusi yang berguna untuk melakukan pemerataan pada tenaga kerja sehingga pemerataan ekonomi bisa dilakukan.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Pulau Bali. Pemerintah daerah tentu perlu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila ingin meningkatkan perekonomiannya terutama dalam sisi produktifitas daerah. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan-kebijakan khusus yang akan menunjang peningkatan pada komponen penyusunan Indeks Pembangunan Manusia antara lain indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks hidup layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
<https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kesejahteraan Umum*. <https://www.bps.go.id/>
- Cholili, F. M. (2014). Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(5), 557–577.
- Elviera, C. D., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 103–109. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1000>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Hidayat, A. (n.d.). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*. <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>
- Mulyadi S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, K. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Implementasi pendidikan jasmani dalam international primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Ridhoni, A. (2015). Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 201302015. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Bisnis*. PT. Perdana Media grup.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Yogyakarta PEriode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Eksos*, 8(3), 176–185.
- Yayan Wigawati, E. (2018). *Analisis PEngaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2015*. 6–7.